



## Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon

Pina Susilawati<sup>1\*</sup>, Idang Nurodin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Jl. R. Syamsudin, SH. No 50 Kota Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: [jaka@feb.dinus.ac.id](mailto:jaka@feb.dinus.ac.id)

Diterima: Maret 2024; Direvisi: April 2024; Dipublikasikan: Mei 2024

### ABSTRACT

*This study aims to find out 1) know the application of accounting information systems, 2) know the application of accounting information systems for lending 3) know the application of effective internal control systems at PT. Regional Development Bank of West Java and Banten, Tbk KCP Jampang Kulon. The type of research used is a descriptive qualitative method, where this research data is obtained from direct observation and interviews with Bank BJB and obtained from documents related to this study. The results of this study show that the accounting information system at Bank BJB KCP Jampang Kulon has been implemented and most of them are good enough according to the provisions at Bank BJB and have fulfilled the elements of the accounting information system components. However, there are weaknesses in the system used, namely there are still problems that occur such as errors and also the sharing of accounts with other users so that it can result in errors in transactions and the blame party is the owner of the account. As for the accounting information system for lending, it has also been implemented in accordance with the lending procedure at Bank BJB KCP Jampang. In addition, the internal control system of Bank BJB KCP Jampang Kulon has also been implemented and most of them are effective and have fulfilled the internal control components according to COSO. In practice, the components that are run are effective, but the LMS system used is still not effective because there are still errors and there are still sharing SLIK accounts with other KCPs so that it can hamper the SLIK submission process.*

**Keywords:** Accounting Information System, Internal Control Effectiveness, Crediting

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi, 2) mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit 3) mengetahui penerapan sistem pengendalian internal yang efektif pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, dimana data penelitian ini diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan pihak Bank BJB serta diperoleh dari dokumen-dokumen yang diberkaitan dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi di Bank BJB KCP Jampang Kulon sudah diterapkan dan sebagian besar sudah cukup baik sesuai ketentuan di Bank BJB serta telah memenuhi unsur-unsur komponen sistem infofmasi akuntansi. Namun demikian terdapat kelemahan pada sistem yang digunakan yaitu masih terdapat permasalahan yang terjadi seperti error dan juga adanya berbagi akun dengan pengguna lain sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan kesalahan dalam bertransaksi dan pihak yang disalahkan adalah pemilik akun tersebut. Adapun untuk sistem informasi akuntansi pemberian kredit juga telah diterapkan sesuai dengan prosedur pemberian kredit di Bank BJB KCP Jampang. Selain itu, sistem pengendalian internal Bank BJB KCP Jampang Kulon juga sudah diterapkan dan sebagian besar sudah efektif serta telah memenuhi komponen pengendalian internal menurut COSO. Dalam praktiknya komponen yang dijalankan sudah efektif, namun sistem LMS yang digunakan masih belum efektif karena masih terjadi error dan juga masih adanya berbagi akun SLIK dengan KCP lain sehingga dapat menghambat proses pengajuan SLIK.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Efektivitas Pengendalian Internal, Pemberian Kredit

## **PENDAHULUAN**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang sama seperti perusahaan lain pada umumnya bertujuan mencari keuntungan. Peranan bank sangat penting dalam pertumbuhan perekonomian negara karena bank merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara serta berperan penting dalam membantu perekonomian dan transaksi keuangan setiap masyarakat menjadi lebih mudah, karena setiap jasa atau layanan yang ditawarkan saling berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Lembaga keuangan perbankan dapat meningkatkan perekonomian negara melalui kegiatan ekonomi bersama masyarakat yaitu menjadi media keuangan atau perantara antara pihak yang memiliki dana lebih dengan pihak yang membutuhkan dana, selain itu bank juga dapat memberikan keuntungan bagi pihak yang menyimpan dana di bank berupa bunga atau margin. Pengertian bank sendiri berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Pasal 1 Ayat 2 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Berdasarkan pernyataan diatas salah satunya peran bank dalam membantu masyarakat mengatasi masalah keuangan yaitu dengan pemberian kredit. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank yang bertujuan mencari keuntungan dari bunga yang dikenakan atas pinjaman tersebut. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Pasal 1 Ayat 11 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Pemberian kredit merupakan sumber utama pendapatan bank, namun pada dasarnya dalam pemberian kredit terdapat resiko kegagalan atau kendala yang mungkin terjadi. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pemberian kredit membutuhkan analisis serta pertimbangan dari pihak yang berwenang dalam pengambilan keputusan, hal ini bertujuan untuk menghindari kemungkinan kerugian yang dialami oleh bank sebagai akibat dari ketidakmampuan debitur dalam memenuhi tanggung jawab nya atau disebabkan oleh bank sendiri yang lalai dalam melaksanakan tanggung jawab nya.

PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon merupakan salah satu Bank Umum milik Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Banten di Indonesia yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkan kembali dalam bentuk pinjaman yaitu kredit kepada masyarakat dengan berbagai macam jenis kredit untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dalam berbagai segmen. Baik segmen bawah, segmen menengah, maupun segmen atas. Salah satu jenis kredit yang tersedia di Bank BJB khususnya di KCP Jampang Kulon adalah kredit konsumen. Kredit konsumen adalah kredit yang diberikan kepada calon nasabah bukan untuk kebutuhan atau kegiatan menghasilkan melainkan hanya untuk keinginan semata yang bersifat pribadi dan tidak produktif.

Dalam proses pemberian kredit konsumen di Bank BJB KCP Jampang Kulon terdapat beberapa tahapan yaitu diawali dengan tahap pengajuan permohonan kredit, tahap analisis kredit, tahap putusan kredit, tahap penandatanganan nota dan akad kredit, tahap realisasi kredit. Dari seluruh tahapan tersebut tahapan analisis kredit merupakan tahapan yang paling penting karena pada tahap ini dilakukan pengecekan BI Checking hasil dari BI Checking sendiri dapat menyajikan informasi mengenai layak atau tidak nya calon debitur tersebut.

Di Bank BJB KCP Jampang Kulon kredit konsumen merupakan salah satu kredit unggulan, yang khusus diberikan kepada pegawai tetap seperti PNS, PPPK, TNI/POLRI dan pegawai tetap lainnya baik yang gajinya sudah disalurkan ataupun yang belum disalurkan (*payroll/non payroll*) melalui Bank BJB. Karena menjadi kredit unggulan, maka pihak manajemen telah menetapkan target yang cukup tinggi dari segi kredit dan permintaan kredit juga meningkat cukup signifikan. Semakin tinggi target pemberian kredit dan semakin tinggi tingkat permintaan kredit, maka semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi. Karena tingginya target pemberian dan permintaan kredit, pegawai terkadang mengabaikan prosedur atau peraturan yang telah ditetapkan oleh bank sehingga hal ini menimbulkan kredit bermasalah.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi yang ada di Bank BJB belum memadai, terlihat dari tahapan dalam pemberian kredit yang tidak dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal juga belum efektif. Karena ada tahapan yang tidak sesuai prosedur artinya pengawasan yang ada di bank juga belum efektif.

Berdasarkan fenomena di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada tentunya banyak hal yang harus dilakukan oleh manajemen bank dimana manajemen bank dituntut untuk memiliki sistem dan prosedur serta pengendalian yang baik dalam pemberian kredit dan melaksanakannya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh bank. Mengingat fasilitas kredit yang diberikan memiliki andil besar dalam pendapatan bank, maka harus hati-hati dalam penyalurannya.

Sistem informasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan menjadi salah satu strategi dalam bisnis bagi bank, karena dapat menyajikan data dan informasi calon debitur. Jika sistem yang dimiliki masih kurang baik maka akan menimbulkan kerugian bagi bank. Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney & Steinbart, 2019:10).

Jika sistem informasi sudah baik maka dapat menunjang efektivitas pengendalian internal. Pengendalian internal sendiri merupakan bagian terpenting bagi bank dengan adanya pengendalian internal pihak bank dapat mengawasi serta mengontrol pemberian kredit. Definisi pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* merupakan suatu proses yang melibatkan keyakinan memadai tentang pencapaian berbagai tujuan yaitu efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan (Susanto 2018:13).

Efektivitas pengendalian internal sendiri merupakan bentuk pencapaian tujuan dan rencana dari keandalan dalam pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan terpenuhinya komponen-komponen dalam pengendalian internal. Dengan terpenuhinya komponen-komponen tersebut maka pengendalian internal suatu perusahaan dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Romney & Steinbart (2019) menyatakan bahwa “Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses akuntansi dan data lain untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan. sistem ini meliputi orang,

prosedur dan instruksi data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta pengendalian internal dan ukuran keamanan”.

Menurut Susanto (2018) sistem informasi akuntansi adalah kumpulan atau integrasi dari sub-sub sistem/ komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan.

Sistem Informasi Akuntansi Menurut Steven A Moscovice (dalam Zamzami et al., 2022:3) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan kepada pihak-pihak luar (seperti inspeksi pajak, investor, dan kreditur) dan pihak-pihak dalam terutama manajemen.

### **Efektivitas**

Menurut Susanto, (2018) menyatakan bahwa “Efektivitas adalah informasi yang harus sesuai dengan kebutuhan pemakai dalam mendukung suatu proses bisnis, termasuk didalamnya informasi tersebut harus disajikan dalam waktu yang tepat, format yang tepat sehingga dapat dipahami, konsisten dengan format sebelumnya, isinya sesuai dengan kebutuhan saat ini dan lengkap atau sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan”.

### **Pengendalian Internal**

Menurut Purwaji et al., (2020) menyatakan bahwa “Pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan semua unsur sumber daya manusia yang ada di perusahaan, termasuk dewan komisaris, manajemen, dan seluruh karyawan. Pengendalian internal juga menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal sendiri adalah suatu kebijakan, prosedur, metode, dokumentasi, peralatan fisik dan manusia yang komponen-komponen didalamnya saling menunjang dan saling melengkapi untuk mencapai tujuan perusahaan”.

### **Kredit**

Menurut Abdullah & Tantri (2020) secara umum istilah kredit berasal dari bahasa Yunani *credere* yang berarti kepercayaan (*truth* atau *faith*). Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Seseorang atau suatu badan yang memberikan kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) pada masa yang akan datang akan sanggup memenuhi segala sesuatu yang telah dijanjikan. Apa yang telah dijanjikan itu dapat berupa barang, uang atau jasa. Dengan demikian, prestasi dan kontraprestasi dapat berbentuk barang terhadap barang, barang terhadap uang, barang terhadap jasa, jasa terhadap jasa, jasa terhadap uang, jasa terhadap barang, uang terhadap uang, dan uang terhadap jasa. Dengan diterimanya

kontraprestasi pada masa yang akan datang, maka jelas akan tergambar bahwa kredit dalam arti ekonomi adalah penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang, baik dalam bentuk barang, uang maupun jasa.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Pasal 1 Ayat 11 Tahun 1998 Tentang Perbankan menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis, analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena dan masalah yang diteliti. Pendekatan deskriptif ini digunakan untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit.

### **Sumber data**

Sumber data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Sumber data yang digunakan berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh pada saat wawancara dengan pegawai PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon yang terkait dalam proses pemberian kredit dan calon debitur. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan yaitu dokumentasi berupa profil singkat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon, persyaratan pemberian kredit, formulir permohonan pengajuan kredit dan dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dimana peneliti melakukan pengamatan langsung di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon, dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian dengan wawancara, dan responden dalam teknik wawancara ini yaitu pegawai bank bjb yang terkait dalam proses pemberian kredit serta calon debitur. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi dimana peneliti menggunakan dokumentasi berupa profil singkat PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon, persyaratan pemberian kredit,

formulir permohonan pengajuan kredit dan dokumen pendukung lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Yang terakhir yaitu triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada.

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon**

Penerapan sistem informasi akuntansi pada Bank BJB KCP Jampang Kulon dalam pemberian kredit sudah memadai dan sebagian besar sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi yang meliputi:

#### **Sumber Daya Manusia (SDM)**

Bank BJB terus meningkatkan kualitas dan kemampuan profesional SDM salah satunya melalui proses seleksi penerimaan pegawai yang selektif dan kompetitif dengan tujuan mendapatkan pegawai yang kompeten, unggul, handal, dan tangguh. Selain itu dalam mengelola potensi SDM Bank BJB juga memberikan pendidikan dan pelatihan perbankan kepada setiap pegawainya yang diadakan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Selain diberikan pendidikan dan pelatihan Bank BJB juga memiliki program Reward dan Recognition terhadap pegawai yang memiliki prestasi atas kinerja dan perilaku terbaik. Pembagian tugas dan wewenang setiap pegawai juga sudah diberikan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing hal ini dapat dilihat dengan adanya struktur organisasi yang dimiliki oleh Bank BJB. Dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan agar perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan perusahaan.

Hasil Penelitian ini didukung oleh teori Susanto (2018) komponen SDM ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya di dalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis, perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada komunikasi di antara sumber daya manusia yang terlihat dalam suatu organisasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Romney & Steinbart (2019) adanya keterlibatan sumber daya manusia atau orang yang dapat menunjang sistem informasi akuntansi yang ada pada perusahaan.

#### **Prosedur**

Bank BJB telah memiliki beberapa tahapan dalam pemberian kreditnya yaitu dimulai dari permohonan kredit, analisis kredit, putusan kredit, penandatanganan nota dan akta kredit,

hingga realisasi kredit. Selain itu Bank BJB juga memiliki SOP dalam melakukan pemberian kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Susanto (2018) prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Sedangkan aktivitas pada dasarnya melakukan suatu kegiatan berdasarkan informasi yang masuk dan persepsi yang dimiliki tentang informasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Romney & Steinbart (2019) adanya komponen prosedur yang dapat menunjang pada sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan.

### **Data**

Data hasil dari informasi dalam pemberian kredit berupa catatan, laporan, dan formulir pemberian kredit telah dikelola dengan baik dimana data disimpan secara terkomputerisasi pada sistem dan juga diarsipkan secara manual.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Susanto (2018) database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan di dalam media penyimpanan disuatu perusahaan (arti luas) atau di dalam komputer (arti sempit).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Romney & Steinbart (2019) adanya komponen data yang dapat menunjang pada sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan.

### **Perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data (Software)**

Bank BJB dalam melaksanakan pemberian kreditnya telah menggunakan sistem informasi berbasis web dengan nama *Loan Management System* (LMS). Dengan adanya LMS dapat mempermudah pencairan kredit dan membantu pihak bank dalam pengambilan keputusan apakah permohonan kredit tersebut diterima atau tidak. Namun LMS yang dijalankan belum maksimal karena masih terdapat kendala dalam sistem tersebut seperti terjadinya kendala error dimana pada saat mengunggah data persyaratan yang digunakan untuk menganalisis pemberian kredit tidak terunggah dan harus mengunggah kembali. Selain itu akun LMS tersebut juga terkadang dipakai oleh pemegang akun lain sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan jika terjadi kesalahan dalam transaksi maka pihak yang disalahkan adalah pemilik akun.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Susanto (2018) perangkat lunak adalah kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer, sedangkan program merupakan kumpulan dari perintah-perintah komputer yang tersusun secara sistematis, software dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).



Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Romney & Steinbart (2019) adanya komponen *software* yang dapat menunjang pada sistem informasi akuntansi yang ada diperusahaan.

### **Teknologi informasi dan jaringan komunikasi**

Bank BJB dalam menjalankan operasional perusahaan dan dalam penerapan sistem informasi akuntansi telah menggunakan Komputer, printer, mesin potocopy, mesin penghitung uang, CCTV, telepon kantor. Dengan adanya semua peralatan tersebut dapat membantu dan mempermudah dalam proses pemberian kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Susanto (2018) Telekomunikasi atau komunikasi data dapat diidentifikasi sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari suatu lokasi kesatu atau beberapa pihak yang berbeda. Komunikasi yang terjadi diantara beberapa pihak yang berkomunikasi harus difasilitasi dengan infrastruktur berupa jaringan telekomunikasi yang konfigurasiya bisa berbentuk bintang (star), cincin (ring), dan hirarki (BUS).

### **Pengendalian internal dan pengukuran keamanan**

Bank BJB KCP Jampang Kulon telah memiliki Kontrol Internal Cabang yang bertugas untuk mengidentifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap risiko kepatuhan dan mengacu pada regulator mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Selain itu juga ada pengawasan dan analisis yang dilakukan oleh *account officer* pada saat tahap awal pemberian kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori Romney & Steinbart (2019) adanya komponen sistem informasi akuntansi pada pengendalian internal dan pengukuran keamanan yang menyimpan data SIA.

Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait dengan penerapan sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon didukung oleh hasil penelitian Salam (2022) penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Istana Jeruk sudah berjalan dengan tepat dan efektif sehingga dapat mendukung Pengendalian Intern Perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tumulun & Pangerapan (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit di PT. Nusantara Sakti Cabang Manado masih Kurang bagus. Hal ini terlihat dari beberapa fungsi yang tidak sesuai standar karena terdapat perangkapan fungsi tugas.

## **Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon**

Dalam pemberian kredit yang dilaksanakan oleh Bank BJB KCP Jampang Kulon terdapat beberapa tahapan dalam prosedur pemberian kreditnya yang sudah diterapkan yaitu sebagai berikut:

### **1. Permohonan Kredit**

Pada proses permohonan kredit ini calon debitur harus dipastikan terlebih dahulu bahwa debitur tersebut merupakan benar pegawai yang bekerja pada instansi tersebut. Kemudian calon debitur baru bisa melakukan pengajuan permohonan kredit serta melampirkan dokumen atau berkas-berkas lain yang dibutuhkan dan yang menjadi persyaratan dalam kredit kepada bank BJB KCP Jampang Kulon.

### **2. Analisa Kredit**

*Customer Service (CS)* menerima formulir pengajuan beserta dokumen yang menjadi persyaratan kredit dari calon debitur yang sudah sesuai dengan ketentuan pengajuan kredit dan menyerahkannya kepada *Account Officer (AO)* kemudian *AO* menerima formulir pengajuan beserta dokumen yang menjadi persyaratan kredit dari *CS* setelah itu *AO* memeriksa kelengkapan dan keabsahan setiap dokumen. Jika semua persyaratan belum cukup maka akan dikembalikan dan diminta untuk dilengkapi dan jika dokumen telah terpenuhi dan sesuai dengan ketentuan yang ada maka *AO* akan melakukan pengecekan melalui sistem informasi yaitu dengan menggunakan Sistem Layanan Informasi Keuangan (*SLIK*)/*BI Checking*, melakukan pengecekan gaji, melakukan simulasi kredit untuk mengetahui cukup atau tidak nya. Setelah pengecekan *BI Checking* keluar hasilnya akan menunjukkan kelayakan calon debitur, jika hasilnya bagus akan dilanjutkan ke proses selanjutnya dan merekomendasikan kepada Pimpinan Unit Kerja (*PUK*) untuk diberikan putusan apakah permohonan kredit ini diterima atau ditolak.

### **3. Keputusan**

Dalam proses putusan *PUK* melakukan pemeriksaan kembali terhadap dokumen yang telah direkomendasikan oleh *AO*. Dan setelah diperiksa semua dokumen telah sesuai dan hasil *BI Checking* menunjukkan kelayakan kredit maka *PUK* akan memberikan putusan untuk dilanjutkan keproses selanjutnya dan minta untuk dijadwalkan akad perjanjian kredit.

### **4. Penandatanganan Nota dan Akad Kredit**

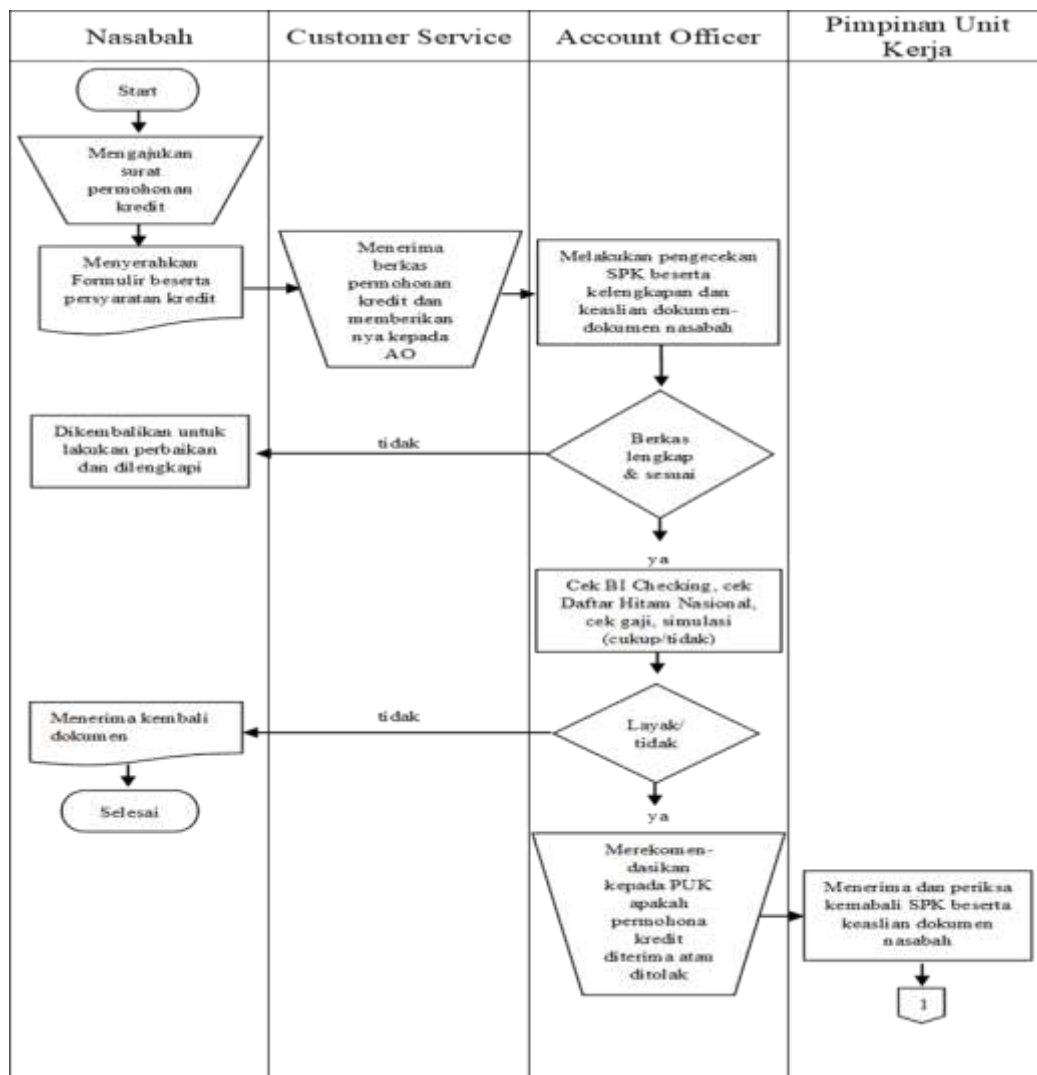
Sebelum kredit itu direalisasikan, maka pihak bank terlebih dahulu mempersiapkan kelengkapan berkas perjanjian kredit. Kelengkapan berkas perjanjian kredit tersebut dibuat oleh *AO*. Setelah berkas perjanjian dan persyaratan lainnya dilengkapi, maka akan dilakukan

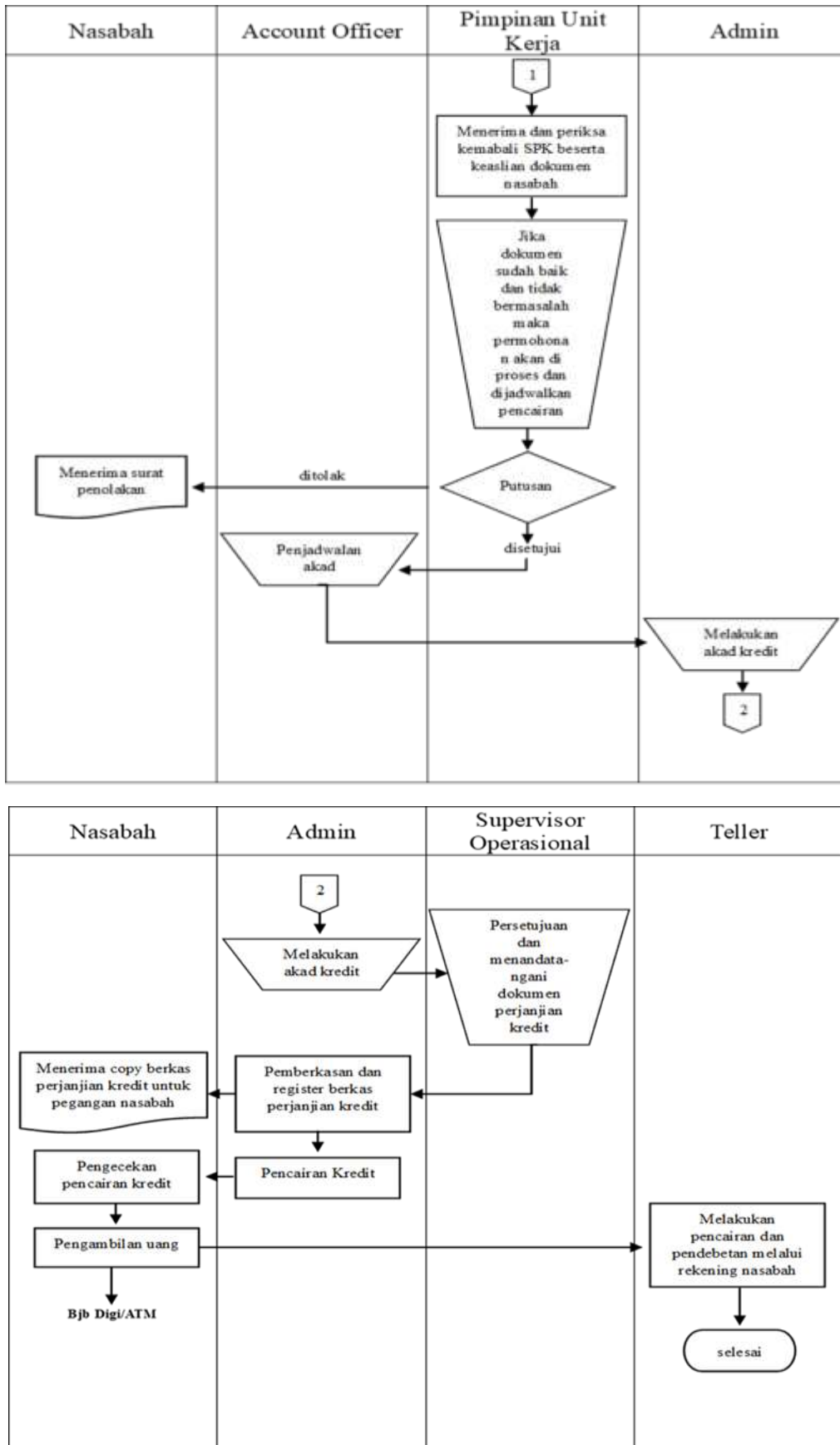
akad kredit oleh admin. Admin kredit melakukan akad kredit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh AO dengan menandatangani akad kredit, mengikat jaminan, dan surat perjanjian kredit, penandatanganan ini dilakukan oleh pejabat bank yang berwenang dengan calon nasabah/debitur. Setelah proses akad selesai maka nasabah memperoleh copyan berkas perjanjian kredit untuk pegangan dan admin kredit melakukan pengarsipan dan registrasi permohonan tersebut dalam excel yang berisi kolom nomor urut, tanggal, nama pemohon, jenis kredit, serta mencatat nomor urut register kedalam sistem.

### 5. Realisasi Kredit

Setelah penandatanganan surat perjanjian kredit maka dapat dilakukan pencairan oleh admin kredit dengan membuka rekening tabungan Bank BJB. Kemudian nasabah mengecek pencairan kredit di rekening nya lalu menemui teller untuk melakukan pendebitan rekening dan melakukan pencairan.

Untuk lebih jelas mengenai alur prosedur pemberian kredit dapat dilihat pada flowchart dibawah ini:





**Gambar 1.** Flowchart Prosedur Pemberian Kredit

## 6. Pembayaran Angsuran

Pembayaran angsuran dilakukan setelah pencairan kredit dilakukan. Nasabah menerima jadwal angsuran pembayaran dari pihak bank pada saat pencairan kredit dan nasabah mempunyai kewajiban untuk membayar angsuran kredit sesuai dengan perjanjian kredit. Adapun prosedur pembayarannya yaitu bagi nasabah yang gajinya sudah disalurkan melalui Bank BJB maka pembayaran angsurannya melalui potongan gaji langsung pada saat jatuh tempo setiap bulannya. Sedangkan bagi nasabah yang gajinya tidak disalurkan melalui Bank BJB maka pihak bank bekerjasama dengan bendahara gaji lalu setiap bulannya pihak bendahara gaji melakukan pemotongan kepada pegawai yang tercatat sebagai nasabah Bank BJB dan potongan tersebut diserahkan kepada pihak Bank BJB setiap bulannya sebagai bentuk angsuran pembayaran nasabah.

Hasil penelitian di atas terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon didukung oleh teori Abdullah & Tantri (2020) dimana prosedur pemberian kredit meliputi permohonan kredit, analisis kredit, keputusan kredit, penandatanganan akta kredit, dan realisasi kredit. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Fariyah, Raudatul, Halim & Moh. Nastiti, Ari Sita (2021) yang berjudul Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit pada Koperasi Rejeki Medan Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Rejeki Medan Jember sudah Berjalan dengan baik, namun untuk prosedur pemberian kredit masih perlu diperbaiki untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

### **Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon**

Pengendalian internal dalam pemberian kredit yang diterapkan oleh Bank BJB KCP Jampang Kulon sebagian besar sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan fungsinya, dalam hal ini pengendalian internal dapat diukur melalui lima komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu:

#### 1. Lingkungan Pengendalian

Ada beberapa komponen yang mempengaruhi lingkungan pengendalian yaitu:

##### a. Integritas dan nilai etika

Integritas dan nilai etika yang diterapkan oleh Bank BJB KCP Jampang Kulon yaitu dengan menjalankan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing atau sesuai dengan SOP, memberikan pelayanan terbaik dengan menerapkan tiga S yaitu sopan, sapa dan senyum dalam proses pemberian kredit, memberikan penawaran, membantu nasabah

dengan empati terhadap keluhan-keluhannya dan harus bisa memberikan banyak solusi yang terbaik serta memelihara hubungan baik dengan nasabah.

b. Filosofi manajemen dan Gaya Operasi

Pimpinan Bank BJB KCP Jampang Kulon memberikan contoh yang baik dengan menunjukkan sikap dan tanggungjawab juga memberikan arahan dan motivasi kepada pegawai agar menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab dan wewenangnya masing-masing.

c. Komitmen akan kompetensi

Bank BJB KCP Jampang Kulon mempunyai komitmen bank yang terkemuka dalam pinjaman kredit untuk memberikan bantuan kepada masyarakat, diantaranya dengan memberikan fasilitas kredit. Selain itu Bank BJB juga melakukan pendidikan dan pelatihan perbankan kepada setiap pegawainya.

d. Struktur Organisasi

Bank BJB KCP Jampang Kulon sudah memiliki struktur organisasi yang jelas untuk memisahkan tugas, tanggungjawab dan wewenang seluruh bagian dan para pegawai juga telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan kewenangan masing-masing. Didukung juga dengan job description yang jelas sehingga para pegawai tau dan paham tentang pekerjaannya masing-masing.

e. Kebijakan sumber daya manusia dan praktiknya

Bank BJB terus meningkatkan kualitas dan kemampuan profesional SDM salah satunya melalui proses seleksi penerimaan pegawai yang selektif dan kompetitif dengan tujuan mendapatkan pegawai yang kompeten, unggul, handal, dan tanggu. Selain itu dalam mengelola potensi SDM Bank BJB juga memberikan pendidikan dan pelatihan perbankan kepada setiap pegawainya yang diadakan minimal 2 kali dalam 1 tahun. Selain diberikan pendidikan dan pelatihan Bank BJB juga memiliki program Reward dan Recognition terhadap pegawai yang memiliki prestasi atas kinerja dan perilaku terbaik.

f. Pemberian Wewenang dan Tanggung Jawab

Bank BJB telah memberikan tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara jelas, tersusun dan tergambar dalam struktur organisasi perusahaan.

g. Dewan komisaris dan komite audit

Adanya dewan komisaris berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen direksi. Bank BJB juga memiliki Kontrol Internal Cabang (KIC) / audit internal yang melakukan pemeriksaan setiap 1 bulan sekali pada kantor KCP dan bertanggung jawab langsung kepada pimpinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut COSO, lingkungan pengendalian merupakan dasar bagi semua komponen pengendalian internal dan juga merupakan sarana serta prasarana di dalam perusahaan untuk menjalankan pengendalian yang memadai. Komponen dalam lingkungan pengendalian internal ini meliputi komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, filosofi yang dianut oleh manajemen, gaya penerapan operasional yang digunakan oleh manajemen, struktur organisasi sebagai kerangka dasar dalam pemberian wewenang dan tanggung jawab operasional perusahaan, komitmen terhadap kompetensi, dan praktik serta kebijakan sumber daya manusia (karyawan) yang sehat dilingkungan perusahaan

#### h. Penilaian Risiko

Sistem pengendalian yang efektif dapat mengidentifikasi, dan menelaah risiko yang secara material dan signifikan akan mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran bank. Di dalam prosedur pemberian kredit *Account Officer* telah mengidentifikasi, menganalisa dan menilai kelayakan calon debitur, tahap ini sangat penting dilakukan untuk meminimalisir terjadinya risiko yang tidak diinginkan dimasa mendatang. Divisi manajemen resiko, divisi audit internal dan satuan kerja kepatuhan juga bersinergi dalam melakukan identifikasi dan penilaian resiko. Selain itu manajemen juga melakukan perubahan struktur organisasi dan tugas pokok dan fungsi jika diperlukan serta adanya mutasi karyawan sesuai dengan kebutuhan unit kerja guna menghindari adanya kecurangan/kerugian.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut COSO, penilaian resiko adalah mekanisme yang diterapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis resiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas operasional perusahaan. Dimana manajemen harus mampu mengambil tindakan pencegahan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kerugian.

#### i. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian internal yang dilaksanakan Bank BJB KCP Jampang Kulon dalam proses pemberian kredit dari segi sumber daya manusia adalah dengan melakukan penetapan dan pemisahan tugas serta tanggung jawab setiap pegawai sesuai dengan jabatan agar tidak terjadi rangkap tugas dimana satu orang melakukan dua pekerjaan. Selain itu juga ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak kontrol internal/KIC guna memastikan bahwa aktivitas dalam perusahaan sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada dan berlaku di bank. Sedangkan aktivitas pengendalian lain yang dilakukan dalam proses pemberian kredit adalah dilihat dari adanya berbagai macam dokumen, laporan serta catatan yang harus dipersiapkan oleh nasabah dan pihak bank dalam proses pemberian kredit.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut COSO, aktivitas pengendalian internal sendiri meliputi pemisahan fungsi, tugas dan wewenang yang memadai; otoritas transaksi dan aktivitas lainnya yang sesuai pendokumentasian dan pencatatan yang cukup; pengendalian secara fisik terhadap aset dan catatan; evaluasi secara independen atas kinerja; pengendalian terhadap pemrosesan informasi; serta pembatasan akses terhadap sumber daya dan catatan.

j. Pemantauan (*monitoring*)

Bank BJB KCP Jampang Kulon telah memiliki internal independen yaitu kontrol internal cabang (KIC) / audit internal yang khusus dalam mengawasi kepatuhan. Adanya Kontrol Internal cabang bertujuan untuk memastikan bahwa aktivitas pemberian kredit pada Bank BJB KCP Jampang sudah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan prosedur yang berlaku dalam perusahaan. Kemudian ada pengawasan yang dilakukan oleh AO dimulai dari tahapan pengajuan, tahap putusan, tahap pengikatan agunan, tahapan realisasi, hingga pelunasan. Selain itu manajemen bank juga melakukan evaluasi kerja terhadap pegawai yang dilaksanakan setiap 2 bulan sekali.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut COSO, perusahaan besar pada umumnya, memberikan auditor internal tanggung jawab untuk memantau aktivitas pengendalian internal perusahaan.

k. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan aspek terpenting dalam setiap aktifitas perusahaan salah satunya dalam pengambilan keputusan. Bank BJB KCP Jampang Kulon telah menggunakan sistem online dalam pemberian kreditnya. Sistem informasi yang digunakan yaitu Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) / BI Checking dimana pada saat calon nasabah mengajukan permohonan kredit dan telah melengkapi dokumen, maka bagian *Account Officer* akan melakukan registrasi SLIK. Hasil dari pemeriksaan SLIK sendiri dapat menunjukkan informasi mengenai track record calon nasabah dalam dunia perbankan dimana apabila hasil dari pemeriksaan baik maka akan diproses lebih lanjut oleh *Account Officer*. Selain itu dalam proses pemberian kredit Bank BJB juga telah menggunakan sistem informasi berbasis web dengan nama *Loan Management System (LMS)* yang dapat mempermudah dalam proses pemberian kredit. Namun sistem LMS yang dijalankan masih belum efektif karena masih terdapat kendala yang terjadi pada sistem tersebut seperti terjadi kendala error dimana pada saat mengunggah persyaratan yang digunakan untuk menganalisis pemberian kredit tidak terunggah dan harus mengunggah kembali. Selain itu akun LMS juga terkadang digunakan oleh pemegang akun lain sehingga hal tersebut bisa saja dapat mengakibatkan jika terjadi kesalahan dalam transaksi maka pemilik akunlah yang akan disalahkan dalam hal tersebut.



Begitu juga dengan akun SLIK masih belum efektif karena masih berbagi akun dengan KCP lain.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori menurut COSO, dalam menjalankan dan mengendalikan operasionalnya, manajemen harus mengkomunikasikan kejadian-kejadian yang relevan, andal, dan secara tepat waktu. Manajemen juga dapat menggunakan informasi eksternal untuk menilai peristiwa atau kondisi yang dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dan pelaporan eksternal.

Hasil penelitian diatas terkait penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon sesuai dengan hasil penelitian Melisa Mgda Rangan, Grace B. Nangoi dan Heicnce R.N Wokas (2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit pada PT. Bukopin Finance Graha Manado belum sepenuhnya sesuai dengan unsur-unsur Pengendalian Intern menurut Kerangka COSO, karena masih ada beberapa unsur yang belum mendukung. Sama halnya dengan hasil penelitian Maknum (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem yang diterapkan dalam proses pemberian kredit sebagian besar telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern, namun masih terdapat kelemahan yaitu Sistem Pengendalian Internal pada Koperasi Artha Makmur belum efektif sehingga dikhawatirkan terjadi kerugian akibat dari kualitas kredit yang lemah.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas terkait penerapan sistem informasi akuntansi dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi yang diterapkan sudah berjalan cukup baik sesuai dengan ketentuan yang ada di bank BJB dan telah memenuhi unsur-unsur komponen sistem informasi akuntansi. Dalam praktiknya komponen yang dijalankan sudah efektif namun pada software yang digunakan masih terdapat kendala seperti error dan juga masih ada ketidak disiplin dari pegawai yang menggunakan akun bukan miliknya pada sistem sehingga hal tersebut bisa saja mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam transaksi dan pihak yang akan disalahkan adalah pemilik akun tersebut. Kemudian Sistem informasi akuntansi pemberian kredit yang ada di Bank BJB KCP Jampang Kulon telah berjalan dengan baik sesuai dengan tahapan-tahapan dalam prosedur pemberian kredit yang ada di Bank. Penerapan sistem pengendalian internal pada Bank BJB KCP Jampang Kulon dalam pemberian kredit telah efektif dan telah memenuhi unsur-unsur komponen pengendalian internal. Dalam

praktiknya komponen yang dijalankan sudah efektif namun dalam sistem LMS yang digunakan masih belum efektif karena masih terjadi kendala error dan juga masih adanya berbagi akun SLIK dengan KCP lain sehingga hal tersebut bisa menghambat proses pengecekan SLIK. Selain itu akun LMS juga terkadang digunakan oleh pemegang akun lain hal tersebut bisa saja mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam transaksi dan pihak yang akan disalahkan adalah pemilik akun tersebut.

## **SARAN**

Penerapan Sistem informasi Akuntansi pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon untuk software yang digunakan sebaiknya memiliki antisipasi lain jika terjadi error sistem sehingga dalam pelaksanaan pemberian kredit masih bisa berjalan dengan baik. Juga untuk memastikan kembali agar akun LMS tidak dipakai bukan oleh pemiliknya agar tidak terjadi kesalahan saat bertransaksi. Kemudian sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada Bank BJB KCP Jampang Kulon sudah sesuai dengan tahapan dalam prosedur pemberian kredit, adapun saran yang dapat diberikan yaitu tahapan-tahapan dalam prosedur pemberian kredit harus tetap dijalankan sesuai dengan prosedur yang ada agar tidak terjadi kesalahan dalam penyalurannya. Sedangkan penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk KCP Jampang Kulon untuk sistem yang digunakan seperti SLIK disarankan agar tidak berbagi akun dengan KCP lain agar tidak ada hambatan dalam proses pengajuan SLIK sehingga sistem yang digunakan dapat berjalan dengan efektif. Juga sistem LMS yang digunakan harus memiliki antisipasi lain jika terjadi kendala error dan juga dipastikan agar para pegawainya tidak menggunakan akun LMS lain selain akun miliknya agar tidak terjadi kesalahan dalam bertransaksi yang dapat mengakibatkan kerugian bagi pemilik akun itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, T., & Tantri, F. (2020). Bank dan Lembaga Keuangan. Raja Grafindo Persad.
- Purwaji, A., Wibowo, & Lastanti, H. S. (2020). Pengantar Akuntansi 2 (2 ed.). Salemba Empat.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2019). Sistem Informasi Akuntansi (13 ed.). Salemba Empat.
- Salam, R. (2022). The Effectiveness of Accounting Information Systems on Vehicle Sales Growth. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 10–18. <https://ojs.pseb.or.id/index.php/jmeh/article/view/244>

Susanto. (2018). *SISTEM INFORMASI AKUNTANSI* (2018 edisi pedana, cetakan Pertama (ed.)).

Tumalun, T. L. H., & Pangerapan, S. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Di PT Nusantara Sakti Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3019–3028.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, (1998).

Zamzami, F., Faiz, I. A., & Nusa, N. F. (2022). *Sistem Informasi Akuntansi*. Gadjah Mada University Press.